

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (STUDI PADA SMA DI KECAMATAN POLEWALI)

ASTI YANA

Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA di Kecamatan Polewali, 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kepala sekolah dalam melaksanakan strategi peningkatan mutu pendidikan di SMA di Kecamatan Polewali. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik dalam menentukan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dengan kriteria yang digunakan yaitu kepala SMA Negeri di Kecamatan Polewali dan guru yang mengajar di SMA Negeri di Kecamatan Polewali. Jumlah informan yaitu sebanyak 4 kepala sekolah dan 4 guru yang memiliki jabatan sebagai wakasek kurikulum. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi data, mendisplaykan data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yaitu menggunakan teknik *Triangulasi Sumber*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu melakukan pemenuhan sarana dan prasarana sekolah, pemberian arahan kepada guru, meningkatkan profesionalisme guru, melakukan pembinaan khusus bagi peserta didik serta melakukan pendekatan kekeluargaan. 2) Faktor yang mempengaruhi kepala sekolah dalam melaksanakan strategi peningkatan mutu pendidikan yaitu: motivasi kerja, lingkungan sosial dan partisipasi masyarakat serta persepsi masyarakat.

ABSTRACT

This study aims to find out: 1) The strategy carried out by the principal in improving the quality of education in high schools in Polewali Subdistrict, 2) Factors affecting the principal in implementing the strategy to improve the quality of education in high schools in Polewali District. This research uses descriptive qualitative method. The technique in determining the informant uses purposive sampling technique, with the criteria used, namely the head of state senior high school in Polewali sub-district and the teacher who teaches in public high schools in Polewali sub-district. The number of informants is 4 principals and 4 teachers who have position as curriculum officer. Data collection techniques used are observation, interview, and documentation. The data obtained in this study were analyzed using qualitative descriptive analysis with the stages of reducing data,

displaying data, and drawing conclusions. Data validation technique is using Source Triangulation technique.

The results showed that: 1) The strategy carried out by the school principal in improving the quality of education is to fulfill school facilities and infrastructure, provide guidance to teachers, improve teacher professionalism, conduct special guidance for students and conduct a family approach. 2) Factors affecting school principals in implementing education quality improvement strategies, namely: work motivation, social environment and community participation and community perceptions.

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan hal terpenting dalam dunia pendidikan karena dengan pendidikan yang bermutu nantinya akan menghasilkan generasi muda penerus bangsa yang berkualitas, berintelektual dan profesional. Berdasarkan hasil penelitian dari *The Sosial Progress Imperative* tahun 2016 Korea selatan menjadi negara yang memiliki sistem pendidikan terbaik di dunia. Hal ini sangat jauh jika dibandingkan dengan sistem dan mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Mutu pendidikan di Indonesia masih dianggap rendah dan masih harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Pendidikan bermutu tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya tetapi juga mencakup bagaimana sekolah mampu memenuhi kebutuhan peserta didik sebagai konsumen pendidikan.

Kepala sekolah merupakan tokoh kunci bagi keberhasilan sebuah sekolah. Kepala sekolah juga merupakan pemimpin tertinggi di sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu dapat dihasilkan dari kepemimpinan seorang kepala sekolah yang profesional. Karena perkembangan dan kemajuan sekolah dapat dilihat dari cara kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya serta kemampuannya dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada. Dalam hal ini kinerja kepala sekolah sangat penting dalam penentu kemajuan sekolah yang dipimpinnya.

Selain memiliki visi, misi serta tujuan yang jelas dan terarah tentang hendak dibawa kemana sekolah yang dipimpinnya, kepala sekolah diharuskan memiliki strategi-strategi yang efektif dan efisien agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Tidak lupa dengan mensosialisasikan strategi yang telah disusunnya kepada para tenaga pendidik dan juga tenaga administrasi yang ada di sekolah tersebut. Hal ini dilakukan guna untuk mendapatkan saran maupun kritikan mengenai strategi yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu hal ini juga akan membuat para tenaga pendidik maupun tenaga administrasi merasa dilibatkan dalam strategi yang telah dibuat.

Dalam melaksanakan suatu kebijakan tidaklah selalu lancar atau tanpa adanya hambatan untuk itu kepala sekolah harus siap dalam menghadapi setiap kemungkinan yang nantinya akan terjadi selama merealisasikan peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah juga harus berusaha untuk mencari solusi dari

masalah yang dihadapi agar apa yang diinginkan kedepannya dapat tercapai. Keberhasilan suatu strategi tergantung dari bagaimana cara seorang kepala sekolah berkomitmen untuk melaksanakan strategi tersebut dan bagaimana cara kepala sekolah memanfaatkan sumber daya yang ada sebagai pendukung untuk terealisasinya strategi yang telah disusun.

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis di Kecamatan Polewali terdapat 4 sekolah negeri yaitu SMAN 1 Polewali, SMAN 2 Polewali, SMAN 3 Polewali dan SMAN 4 Polewali. Sekolah di Kecamatan Polewali ini memiliki berbagai prestasi baik dibidang akademik maupun dibidang non akademik. SMAN 1 Polewali memiliki prestasi akademik seperti juara 1 olimpiade ekonomi tingkat provinsi tahun 2017, juara 1 olimpiade geografi tingkat provinsi tahun 2017, juara 1 lomba *essay TGC in Action National competition* tahun 2017 di IPB, finalis LKTI tingkat nasional di Udayana Bali, juara harapan LKTI tingkat nasional di UNM, juara 4 debat bahasa Inggris dan *story telling super english camp* di Pare-pare, semifinalis dalam lomba olimpiade *zoologi* nasional 2017 di Fakultas Kedokteran Hewan UGM dan prestasi non akademik yaitu juara 1 gerak jalan pramuka tingkat penegak putra kwartir cabang Polman tahun 2017, juara 1 kejuaraan basket putri region Suselbar di Palopo dan juara 1 futsal tingkat kabupaten. SMAN 2 Polewali memiliki prestasi seperti juara 2 pidato bahasa daerah sekabupaten tahun 2018, juara 3 duta genre tingkat provinsi tahun 2017 dan juara 3 lomba pidato tingkat provinsi tahun 2018 dan ditetapkan sebagai sekolah Adiwiyata tahun 2017. SMAN 3 memiliki prestasi seperti juara 2 lomba LCC tingkat Nasional dan juara 1 PCTA tingkat nasional dan juara 1 lomba debat bahasa indonesia tingkat kabupaten tahun 2017.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Pada SMA di Kecamatan Polewali)”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan subjek penelitian 4 kepala sekolah dan 4 guru SMA di Kecamatan Polewali. Analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengabsahan data pada penelitian ini menggunakan *triangulasi sumber*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi pada SMA di Kecamatan Polewali)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya hampir sama dalam melakukan pemenuhan sarana dan prasarana, pemberian arahan kepada

guru dan peserta didik, meningkatkan profesionalisme guru, pembinaan khusus peserta didik serta melakukan pendekatan kekeluargaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sumadinata :“bahwa mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Untuk menghasilkan lulusan yang bermutu maka proses pendidikan harus bermutu juga. Proses pendidikan yang bermutu merupakan bentuk dukungan yang bermutu pula dari berbagai aspek pendidikan. termasuk didalamnya adanya dukungan personalia, seperti administrator, guru, tata usaha yang bermutu dan profesional, sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media serta sumber belajar yang memadai, baik mutu maupun jumlahnya, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung”. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian dari Azizah, Arachmil dkk yang menyatakan bahwa “strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk mencapai mutu pendidikan yang berkualitas adalah pemenuhan sarana dan prasarana, penetapan standar penilaian, pemberian arahan kepada guru, meningkatkan profesionalisme guru, pembinaan khusus peserta didik, serta melakukan pendekatan kekeluargaan”.

Dalam memenuhi sarana dan prasarana yang kurang kepala sekolah SMA di Kecamatan Polewali melakukan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang ada, memenuhi sarana dan prasarana yang masih kurang dengan menggunakan bantuan operasional sekolah (BOS) serta melakukan pengajuan pengadaan sarana dan prasarana kepada pemerintah. Kemudian dalam pemberian arahan kepada guru disekolah kepala sekolah SMA di Kecamatan Polewali melakukan pemberian arahan baik itu berkaitan dengan pembagian tugas dan mengingatkan tugas guru, memberikan solusi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran maupun memberikan motivasi kepada guru dalam menjalankan tugasnya. Kemudian dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada disekolah para kepala SMA di Kecamatan Polewali melakukan beberapa cara yaitu dengan mengadakan workshop disekolah yang berkaitan dengan kebutuhan guru, mewajibkan para guru untuk mengikuti kegiatan MGMP, memberikan kebebasan kepada para guru untuk mengupdate dirinya dengan mengikuti seminar maupun pelatihan-pelatihan yang diadakan diluar sekolah.

Selanjutnya dalam melakukan pembinaan khusus peserta didik itu dilakukan untuk meningkatkan minat serta bakat yang dimiliki oleh para peserta didik baik itu dalam bidang akademik maupun non akademik. Bagi siswa yang berprestasi dalam bidang akademik mendapatkan bimbingan untuk mengikuti lomba seperti OSN yang dibimbing langsung oleh guru setiap mata pelajaran. Sedangkan bagi siswa lainnya diberi kebebasan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah dan dibimbing langsung oleh guru yang bertanggung jawab terhadap ekstrakurikuler tersebut. melakukan pendekatan kekeluargaan dengan sering mengadakan pertemuan kepala sekolah dengan guru baik yang telah diagendakan maupun yang yang dilakukan ketika ada waktu kosong dengan berbincang-bincang biasa. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dengan orangtua peserta didik yaitu dengan mengadakan pertemuan pada awal dan akhir tahun pelajaran seperti pada awal masuk sekolah dan pada saat penerimaan rapor itu merupakan pertemuan rutin yang dilakukan dengan orangtua

peserta didik. Diluar itu biasa juga diadakan pertemuan orangtua jika anaknya bermasalah atau pun ketika ada beasiswa yang diterima oleh anaknya.

Kemudian terkait dengan teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Ritzer bahwa “masyarakat merupakan suatu sistem yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain”. Artinya kepala sekolah, guru serta staf memiliki fungsinya masing-masing ketika mereka menjalankan fungsinya dengan baik maka akan menciptakan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan namun sebaliknya jika salah satu tidak menjalankan fungsinya maka akan berdampak pada yang lainnya. Oleh karena itu dibutuhkan kerja sama serta keterlibatan dari semua pihak seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, orangtua dan juga masyarakat sekitar dalam proses peningkatan mutu pendidikan.

Hasil penelitian ini juga terkait dengan hasil penelitian Nuraeni yang berjudul analisis kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (Studi pada SMP Negeri 5 Patampanua) dan Ari Khozin yang berjudul peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar (Studi pada SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunung Kidul Periode tahun 2007-2013), bahwa ketika kepala sekolah menjalankan peran serta fungsinya sebagai kepala sekolah dengan baik maka dapat meningkatkan mutu pendidikan. salah satunya dengan menyusun strategi-strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan juga bagaimana cara kepala sekolah melaksanakan strategi yang sudah ada hal ini berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai manajer.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi pada SMA di Kecamatan Polewali)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain motivasi kerja, lingkungan sosial dan partisipasi masyarakat serta persepsi masyarakat. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu perbuatan untuk mencapai apa yang dia inginkan. Ketika dia memiliki motivasi yang kuat maka dengan segala kemampuan yang dimilikinya akan berusaha mewujudkannya apa yang ingin dia capai. Seperti kepala sekolah yang memiliki motivasi yang berbeda dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selanjutnya lingkungan sosial dan partisipasi masyarakat, ketika lingkungan sosial masyarakat mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh sekolah maka hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap partisipasi yang diberikan masyarakat. Semakin besar dukungan yang diberikan maka semakin besar pula partisipasi dari masyarakat sekitar terhadap kegiatan yang dilakukan. Selanjutnya persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat di sini terkait dengan anggapan sebagian masyarakat bahwa menganggap proses mendidik merupakan tanggung jawab sekolah dan tidak jarang orangtua peserta didik menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab mendidik anaknya kepada sekolah. Berdasarkan hasil penelitian hal tersebut bisa menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan mutu

pendidikan tetapi harus tersebut tidak dibiarkan begitu saja melainkan kepala sekolah memberikan pemahaman kepada orangtua peserta didik bahwa mendidik anak merupakan tanggung jawab bersama baik itu sekolah maupun orangtua di rumah agar hal tersebut tidak akan menjadi penghambat dalam proses mendidik generasi penerus bangsa.

Terkait dengan struktural fungsional asumsi dasar teori ini adalah “bahwa elemen atau unsur kehidupan masyarakat harus berfungsi maupun fungsional sehingga masyarakat secara keseluruhan bisa menjalankan fungsinya dengan baik”. Artinya kepala sekolah sebagai pemimpin harus menjalankan fungsinya dengan sebaik-baiknya agar guru dan staf yang ada juga dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Ketika kepala sekolah tidak menjalankan fungsinya maka guru dan staf juga tidak akan menjalankan fungsinya karena mereka mencontoh dari apa yang dilakukan kepala sekolah sebagai atasannya. Oleh karena itu kepala sekolah harus memberikan contoh yang baik kepada para anggotanya.

PENUTUP

Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada SMA di Kecamatan Polewali yaitu: 1) pemenuhan sarana dan prasarana sekolah, 2) pemberian arahan kepada guru, 3) meningkatkan profesionalisme guru, 4) pembinaan khusus peserta didik, serta 5) melakukan pendekatan kekeluargaan.

Faktor yang mempengaruhi kepala sekolah dalam melaksanakan strategi peningkatan mutu pendidikan yaitu: 1) motivasi kerja 2) lingkungan sosial dan partisipasi masyarakat serta 3) persepsi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Karwati, Euis & Priansa Donni Juni. 2016. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta

Raho, Bernard 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wirawan. 2012. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana.

